

Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI Di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Angelin Rosalina Eka Agustin

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Korespondensi penulis: angelinrosalina61@email.com

Suhari

PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: suhari@unipasby.ac.id

Abstract. *Education in Indonesia is now faced with the destruction of the younger generation. The younger generation is now influenced by many things that give rise to a prolonged moral crisis. An example of a moral crisis that often occurs is littering which causes the environment to become dirty. Based on some critical moral examples, it can be proven that a person's behavior in caring for the right environment in this day and age is very weakened. From the various problems that occur, it is necessary to strengthen character education from an early age, especially the character of caring for the environment in order to become a responsible and disciplined person. The purpose of this study is to examine information related to the forms of instillation of character values caring for the environment of students at Kemala Bhayangkari 3 Porong High School widely and thoroughly and also to identify the role of teachers and school residents in strengthening the cultivation of environmentally caring character values of class XI students at Kemala Bhayangkari 3 Porong High School clearly. Researchers in this study used descriptive qualitative methods and for data collection techniques using observation, interview, and documentation methods. The results of this study the author reported that the cultivation of the character value of caring for the environment of class XI students at Kemala Bhayangkari 3 Porong High School has been carried out well as well, always cleaning the classroom, picketing according to the schedule that has been made, the classroom is clean and fragrant, a gift for the class that gets the cleanest class.*

Keywords: *Instillation, Character Value, Environmental Care.*

Abstrak. Pendidikan yang ada di Indonesia sekarang dihadapkan pada kehancuran generasi muda. Generasi muda sekarang dipengaruhi oleh banyak hal sehingga menimbulkan krisis moral yang berkepanjangan. Contoh krisis moral yang sering terjadi yaitu membuang sampah sembarangan yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Berdasarkan beberapa contoh kritis moral tersebut dapat dibuktikan bahwa perilaku seseorang dalam bersikap peduli lingkungan yang benar dimasa sekarang ini sangat melemah. Dari berbagai permasalahan yang terjadi perlu adanya penguatan pendidikan karakter sejak dini terutama karakter peduli lingkungan agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji informasi terkait bentuk-bentuk dari penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong secara meluas dan menyeluruh serta juga untuk mengidentifikasi peranan guru dan warga sekolah dalam menguatkan penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong secara

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 30, 2023; Februari 22, 2023

* Angelin Rosalina Eka Agustin, angelinrosalina61@email.com

jas. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta untuk teknik pengumpulan datanya memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini peneliti melaporkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sudah terlaksana dengan baik seperti halnya, selalu membersihkan ruangan kelas, piket sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, ruangan kelas dalam keadaan bersih dan harum, hadiah bagi kelas yang memperoleh kelas terbersih.

Kata kunci: Penanaman, Nilai Karakter, Peduli Lingkungan.

LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini mengalami krisis global dimana pengelolaan sampah di negara Indonesia belum bisa berjalan dengan baik maka dari itu perlu adanya penguatan karakter sejak dini, maka dari itu perlu adanya karakter peduli lingkungan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya seperti sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku untuk mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar dan mengerahkan upaya untuk memperbaiki setiap kerusakan alam yang telah terjadi (Narut & Nardi, 2019). Sikap peduli lingkungan ini perlu dibentuk agar menjadi suatu kebiasaan yang baik untuk generasi muda. Faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan salah satunya yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang sering terjadi adalah kurangnya kesadaran terhadap kepedulian lingkungan di sekitar mereka.

Pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu pendidikan karakter terutama pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang mengandung unsur pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. (Liska dkk., 2021). Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diterapkan di lingkungan sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu dengan cara pembelajaran tentang lingkungan hidup. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran tentang lingkungan hidup (Ismail, 2021). Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan diharapkan siswa memiliki kepedulian lingkungan sekitar sekolah. Perlu adanya penguatan pendidikan karakter terutama peduli lingkungan bagi siswa.

KAJIAN TEORITIS

1. Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib didapatkan oleh semua orang. Pendidikan adalah proses dalam memperoleh pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan lain-lain. Dengan adanya pendidikan maka dapat mengembangkan potensi dalam diri mereka (Sebayang & Rajagukguk, 2019).

Karakter merupakan nilai dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri serta lingkungan dan lain-lainnya (Hadi, 2019). Terbentuknya karakter dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar seperti dari lingkungan keluarga, sekolah, bahkan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mewujudkan potensi maupun karakter seseorang untuk menjadi lebih baik.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 3 (tiga) fungsi utama, Pertama, berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik; Kedua, berfungsi untuk memperbaiki dan menguatkan lingkungan pendidikan; dan Ketiga, berfungsi terhadap penyaringan budaya (Mumtahanah & Suyuthi, 2020).

Pelaksanaan fungsi menghasilkan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah serta menjamin terbentuknya karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Suwartini, 2017).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk membentuk dan mengembangkan potensi didik. Dari sini dapat terbentuknya proses kemampuan seseorang serta dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu meningkatkan mutu pendidikan sekolah serta membangun pola pikir, sikap, perilaku, dan pembentukan karakter peserta didik.

c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Adapun macam-macam dari pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter dapat dijabarkan secara jelas, yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja Keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; (10) Semangat; (11) Kebangsaan Cinta Tanah Air; (12) Menghargai Prestasi; (13) Bersahabat atau Komunikatif; (14) Cinta Damai; (15) Gemar Membaca; (16) Peduli Lingkungan; (17) Peduli Sosial; (18) Tanggung Jawab (Zubaedi, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu saling berkaitan satu sama lain sehingga bertujuan untuk membentuk yang unggul serta berkarakter.

2. Karakter Peduli Lingkungan

a. Definisi Peduli Lingkungan

Peduli dapat diartikan mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan sedangkan lingkungan adalah daerah atau kawasan dan sebagainya yang termasuk di dalamnya (Kemdikbud, 2016).

Dari beberapa penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah salah satu nilai karakter yang sangat penting sehingga harus ditanamkan dalam diri seseorang. Karena dengan kita peduli terhadap lingkungan sekitar, maka lingkungan sekitar kita akan tetap sehat dan bersih, serta mencegah terjadinya kerusakan alam.

b. Fungsi dan Tujuan Peduli Lingkungan

Fungsi Peduli Lingkungan

Dalam upaya membangun karakter peduli lingkungan peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, sikap kepedulian terhadap kebersihan dapat melestarikan lingkungan sekitar. Sikap peduli dan membudayakan lingkungan adalah kewajiban kita untuk menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki sikap berinteraksi dengan alam secara baik. Serta mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi disekitar dan meningkatkan perilaku berakhlak mulia (Hafida & Wahid, 2018).

Berdasarkan fungsi peduli lingkungan yang telah dijabarkan di atas bahwa peduli terhadap lingkungan sekitar itu sangat penting karena dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Tujuan Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan, nilai jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta peserta didik dapat menjadikan contoh peduli terhadap lingkungan sekitar dimanapun peserta didik berada (Purwanti, 2017). Serta menumbuhkan generasi yang peduli akan lingkungan sehingga lingkungan bersih dan terhindar dari wabah penyakit. Berdasarkan tujuan peduli lingkungan yang telah dijabarkan tersebut bahwa dengan kita sebagai manusia dapat memiliki nilai jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

c. Indikator Peduli Lingkungan

Indikator sikap peduli lingkungan dijabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, meliputi: 1) Merawatan terhadap lingkungan serta pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi; 2) Mengurangi penggunaan plastik serta pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik; 3) Mengelola sampah sesuai jenisnya, pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar; 4) Pengurangan emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca; dan 5) Penghematan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya untuk menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global (Irfianti dkk., 2016).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Peduli Lingkungan

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat (Lestari, 2018) berikut.

Faktor Pendukung:

1. Kegiatan terhadap peduli akan lingkungan didukung oleh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah.
2. Kinerja guru dalam mengajarkan, mendampingi dan mengarahkan siswa dalam peduli akan lingkungan.
3. Semua warga sekolah berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekolah.

Faktor Penghambat:

1. Peserta didik belum peduli dengan lingkungan sekitar.
2. Kurangnya waktu untuk menanamkan nilai peduli lingkungan.
3. Perlu ada keseimbangan antara penanaman nilai peduli lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam pengumpulan serta penyajian data penelitian dalam bentuk kata, kalimat atau pertanyaan, bukan data angka atau perhitungan. Pelaporan data ini menjadi pembahasan nantinya serta akan dijabarkan dengan kutipan data sehingga dapat memperjelas dan mendukung penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022, tepatnya di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Subjek dalam penelitian berjumlah 9 narasumber, Pertama, Bapak Vanny Agus Dwidiantoro, S.Pd. selaku guru seni budaya. Kedua Bapak Richad Juni Setiawan, S.Pd. selaku guru PPKn, Ketiga Ibu Hariani, S.Pd. selaku guru bahasa jepang, Keempat Bapak Samsul Ma'arif selaku petugas kebersihan sekolah, Kelima Bapak Abdul Rokhim selaku security sekolah, Keenam Visella Aldama Tjhoeng selaku siswa kelas XI, Ketujuh Dewi Sukma Khusnul Khotimah selaku siswa kelas XI, Kedelapan Miftakhul Ananda selaku siswa kelas XI, dan Kesembilan Avril Bunga Zhavira Maulid selaku siswa kelas XI.

Data dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama yang akan diperoleh oleh peneliti secara langsung dari tempat penelitian. Data primer biasanya berupa hasil-hasil dari data observasi pengamatan secara langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara mendalam dan menyeluruh. Data primer berasal dari hasil kumpulan pernyataan informasi dari subjek penelitian atau informasi yang bersangkutan. Data primer tersebut dapat diperoleh melalui informasi atau dari narasumber. Sedangkan data sekunder adalah suatu data pendukung yang di dapatkan oleh peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Data sekunder berasal dari data sekolah maupun dokumentasi pribadi berupa foto, video, rekaman, dan video. Data sekunder merupakan sekumpulan dokumen yang tersusun untuk di publikasikan maupun tidak di publikasikan agar dapat dijadikan sebagai referensi yang terstruktur. Sumber data sekunder di dapat dari dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi (Sugiyono, 2019). Pertama peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati apa saja bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Kemudian sebagai memperkuat hasil observasi, maka peneliti melaksanakan wawancara dengan berbagai narasumber sebagai pendukung dari hasil data yang akan diteliti. Setelah melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian semua hasil di pilih agar sesuai dengan data penelitian.

Teknik analisis data adalah cara peneliti mengkaji hasil data penelitian sampai menjadi informasi yang di mengerti. Teknik analisis data bertujuan mengolah data yang telah di dapat menjadi pembahasan terstruktur. Analisis data memproses hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis serta dilakukan pengolahan data/

Teknik analisis data kualitatif terdapat empat langkah, yaitu: (1) Pengumpulan data adalah langkah awal peneliti mencari data yang akan diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk mengambil sebagian besar data pada sumber melalui beberapa metode. Metode yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga terkumpul data campuran yang acak. Sesuai tujuan, peneliti mencari data dari siswa, guru, dan warga sekolah. Peneliti mengamati aktivitas pembiasaan yang ada di sekolah serta melakukan wawancara langsung dengan siswa, guru, dan warga sekolah di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sehingga menjadi data utama untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan; (2) Reduksi data adalah proses pemilahan data yang telah dinyatakan cukup diolah oleh peneliti. Reduksi data sebagai pemrosesan data acak dari teknik pengumpulan data. Data memiliki jenis, waktu pengambilan, dan tahap yang berbeda dikarenakan peneliti mengambil data sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terstruktur. Proses reduksi data bertujuan untuk merangkum data untuk menghasilkan penjelasan yang terstruktur; (3) Penyajian data adalah tindak lanjut dari penguraian data yang telah di klasifikasi hingga membentuk sajian data. Penyajian data bertujuan memvisualisasikan data penelitian yang di dapat menjadi teks naratif. Proses reduksi mengelompokkan masalah yang diteliti menjadi penjabaran sehingga memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan. Metode ini akan mengolah data hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti menjabarkan secara jelas dan menyeluruh bentuk-bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa serta peran guru dan warga

sekolah; (4) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan adalah proses akhir peneliti mengambil sajian data dari reduksi Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019).

Keabsahan data adalah proses tindak lanjut dalam melihat kevalidan data. Penelitian dianggap kurang valid perlu dilakukan triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan untuk mengecek kevalidan data serta sebagai pembandingan. Keabsahan data menggunakan meliputi triangulasi sumber, waktu, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk kegiatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Pelaksanaan Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong merupakan Sekolah Menengah Akhir Swasta yang baik. Seluruh masyarakat sekitar Sidoarjo tidak asing lagi dengan SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sebagai salah satu sekolah swasta terbaik. Tidak hanya sekitar wilayah Sidoarjo saja tetapi juga terkenal di wilayah sekitar Gempol. Karena sekolah SMA Kemala Bhayangkari ini terkenal dengan sekolah yang memiliki banyak sekali gudang prestasi dan potensi yang unggul.

Potensi yang unggul ini dapat dibuktikan dengan adanya Penanaman Pendidikan Karakter, salah satunya yaitu Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan siswa kelas XI. Bentuk dari penanaman karakter peduli lingkungan ini diwujudkan melalui dari hal yang lebih sederhana adalah membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan, selalu menjaga kebersihan kelas, membersihkan ruang kelas sebelum KBM, waktu istirahat, dan selesai pembelajaran (sebelum pulang) serta adanya kelas terbersih dan terkotor di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa jepang Ibu Hariani, S.Pd. pada Sabtu 03 Desember 2022 bahwa tujuan jangka pendek yaitu menjaga kebersihan minimal di lingkungan kelas selalu bersih (setiap hari) dan tujuan jangka panjang yaitu siswa-siswi akan lebih disiplin dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempat yang disediakan serta menanamkan disiplin terhadap diri sendiri dan lebih menjaga kekompakan kelas, karena kebersihan di dalam kelas tidak hanya satu siswa saja serta

siswa akan terbiasa dalam menjaga kebersihan di luar sekolah. Penanamannya dengan adanya kelas terbersih dan terkotor tujuannya agar siswa itu terdorong untuk lebih meningkatkan kebersihan kelas mereka. Mungkin jika tidak ada hadiah dan hukuman mungkin mereka akan biasa-biasa saja, jadi tidak ada dorongan untuk mendapatkan piala, seperti kelasnya kotor.

Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn pada Bapak Richard Juni Setiawan, S.Pd. pada Jum'at 02 Desember 2022 bahwa tujuan jangka pendek yaitu bisa dirasakan kebersihan di dalam kelas nyaman dalam kegiatan belajar mengajar, sampah bekas makanan, plastik, stereofom, dll tidak berserakan, dan tidak ada yang tersisa di dalam kolong meja siswa. Tujuannya agar bersih dan untuk menghindari dari wabah penyakit. Tujuan jangka panjang yaitu siswa akan terbawa budaya bahwasanya siswa akan selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya disekolah maupun di luar sekolah. Memberikan hadiah untuk kelas terbersih, menjalankan piket kelas setiap hari, membersihkan ruang kelas sebelum KBM berlangsung dan selesai KBM (sebelum pulang).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ini sudah berjalan dengan baik karena adanya beberapa program unggulan dari sekolah yang dapat membawa dampak baik bagi siswa dan sekolah SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter terutama memiliki karakter peduli lingkungan dan dikenal sebagai sekolah swasta yang unggul.

2. Peran guru dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Guru merupakan sosok figur utama dalam lingkungan sekolah. Sekolah yang unggul juga sangat berpengaruh pada bagaimana peran guru dalam menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada siswa kelas XI SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yaitu memberikan memotivasi kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan, memberikan nasehat kepada siswa, memberikan sebuah dorongan kepada siswa agar

selalu menjaga kebersihan serta guru memberikan sanksi kepada siswa dengan memberikan bendera hitam jika siswa tersebut tidak menjaga kebersihan kelas.

Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya Bapak Vanny Agus Dwidyanoro, S.Pd. pada Kamis 01 Desember 2022 bahwa kesadaran dari diri sendiri dan dorongan atau motivasi dari ibu bapak guru agar siswa selalu menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diberikan bendera hitam serta dibina (diberikan nasihat) setelah pemberian bendera.

Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn Bapak Richard Juni Setiawan, S.Pd. pada Jum'at 02 Desember 2022 bahwa nilai-nilai yang diperlukan untuk dipersiapkan yaitu kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar, sanggup berpartisipasi dengan rasa ikhlas, tulus dan juga bisa bekerja sama dengan baik, dengan sesama di dalam kelas, untuk menciptakan suatu kelas yang bersih dan lingkungan yang asri dan juga pengaruh dari ibu bapak guru untuk terus menerus menjaga kebersihan kelas, membuat lingkungan kelas yang kondusif, tidak membuang sampah sembarangan sehingga butuh dorongan dari ibu bapak guru yang ada di dalam kelas pada waktu mengajar. Bendera hitam dan harus dipasang di depan kelas, siswa-siswi diberi nasihat oleh bapak kepala sekolah serta ibu bapak guru.

Dari beberapa wawancara yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program sekolah. Dari beberapa peran guru tersebut ada salah satu yang penting yaitu memberikan keteladanan kepada siswa seperti setelah makan sampah dibuang ke tempat sampah, dan jika di lingkungan sekolah menemukan sampah yang berserakan maka segera membuang sampah di tempat sampah serta guru memberikan contoh.

3. Peran Warga Sekolah Di Lingkungan Sekolah SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong

Kebersihan sekolah menjadi tanggung jawab semua warga sekolah baik itu siswa, guru, kebersihan sekolah, bahkan security. Perlu adanya kesadaran dalam diri masing-masing, jika sudah tumbuh kesadaran perlu adanya kebersamaan dalam menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan, tidak membuang sampah sembarangan sehingga tidak hanya menggantungkan petugas kebersihan saja. Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan security di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong Bapak Abdul Rokhim pada Rabu 21 Desember 2022 bahwa kebersihan lingkungan SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sudah maksimal, sudah terjaga rapi, tertata rapi, karena lingkungan bersih siswa dan semua sehat selalu.

Dari beberapa bentuk penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang telah dijabarkan, juga diperkuat oleh wawancara dengan petugas kebersihan lingkungan Bapak Samsul Ma'arif pada Rabu 21 Desember 2022 bahwa perlu ada kebersamaan dan tidak hanya menggantungkan petugas kebersihan di sekolah saja dan itu perlu kesadaran.

Dari beberapa wawancara yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa peran warga sekolah dalam Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong sudah berjalan dengan baik. Kita semua harus kompak dalam menjaga kebersihan sekolah dan tidak hanya petugas kebersihan saja yang menjaga dan membersihkan sekolah saja, tetapi semua warga sekolah di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk kegiatan penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong seperti, piket kelas sesuai dengan jadwal, kelas dalam keadaan bersih dan harum, membersihkan meja dan kolong meja agar tidak kotor

dan nyaman saat pembelajaran, semua sepatu dilepas terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, didalam kelas tidak ada sampah yang berserakan serta setiap hari senin pasti ada pengumuman juara kelas terbersih.

Peran guru dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan cara guru memberikan motivasi, dorongan, teguran, mengawasi seluruh siswa agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta memberikan sanksi kepada siswa yang sudah melanggar peraturan sekolah.

Peran warga sekolah dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong juga menjadi peran penting dalam karakter peduli lingkungan di sekolah karena kita semua harus berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, selalu mencuci tangan setelah makan atau setelah beraktivitas, karena kita semua perlu adanya kebersamaan agar sekolah tidak menjadi kotor, saling mengingatkan satu sama lain dan tidak hanya menggantungkan kepada petugas kebersihan saja. Jika sekolah dalam keadaan bersih maka lingkungan akan menjadi nyaman, sejuk dan terhindar dari wabah penyakit serta belajar akan menjadi lebih fokus karena lingkungan yang bersih dan asri.

Dari hasil yang peneliti peroleh, maka disini peneliti bermaksud memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kembali program sekolah serta peraturan sekolah agar dapat meningkatkan nilai karakter peduli lingkungan kepada siswa, serta mengadakan evaluasi sebagai acuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan karakter peduli lingkungan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Kepada siswa lebih memperhatikan peraturan yang dibuat oleh sekolah dan dijalankan dengan baik selama siswa melaksanakan pembelajaran di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong serta siswa nantinya dapat mengimplementasikan pembiasaan karakter peduli lingkungan di luar sekolah. Kepada warga sekolah sebagai pendukung dalam keberhasilan melaksanakan karakter peduli lingkungan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

DAFTAR REFERENSI

- Hadi. (2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam formal. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang, 3(1), 1–31. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/artikel/detail/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-keluarga>
- Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8, p-ISSN.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kemdikbud. (2016). Kamus besar bahasa indonesia (Daring). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Lestari, Y. (2018). Penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2), 332–337.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Mumtahanah, N., & Suyuthi, A. (2020). Penguatan pendidikan karakter melalui inovasi media pembelajaran berbasis digital di MAN 1 lamongan. *Akademika*, 14(01). <https://doi.org/10.30736/adk.v14i01.185>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas vi sekolah dasar di kota ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh pendidikan, pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sd dan smp swasta budi murni 3 medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 222. <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).